

**THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT AND EARNINGS PER SHARE
ON COMPANY STOCK PRICES WITH PERCEIVED RISK OF STOCKS AS
MODERATING VARIABLES**

(Study on Manufacturing Sector Companies 2018-2020 Period)

Husniyah¹
Tenriwaru²
Muh. Reza Ramdani³
Universitas Muslim Indonesia

Received 15 Juni 2021
Revised 20 Agustus 2021
Accepted 10 September 2021

¹E-mail: husniyahmansur@gmail.com | ²E-mail: Tenriwaru@umi.ac.id |
³E-mail: muhammd.reza.ramdani@gmail.com

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the effect of Return On Investment and Earning Per Share on Stock Prices with Perceived Risk of stocks as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Design/methodology/approach – The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).

Findings – The result of this study indicate that Return On Investment (ROI) has a negative and insignificant effect on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Earning Per Share (EPS) has a positive and significant influence on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Perceived Risk of shares has no effect on the relationship of ROI to stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Perceived Risk of shares has no effect on the relationship between EPS and stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Originality – This type of research is a quantitative research using secondary data in the form of annual reports of 10 sample companies taken from the website www.idx.co.id for the 2018-2020 period.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Perceived Risk of Stock, Return On Investment (ROI), Stock Price

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DENGAN PERCEIVED RISK
SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2018-2020)**

Husniyah¹

Tenriwaru²

Muh. Reza Ramdani³

Universitas Muslim Indonesia

¹E-mail: husniyahmansur@gmail.com | ²E-mail: Tenriwaru@umi.ac.id |

³E-mail: muhammd.reza.ramdani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham dengan *Perceived Risk* saham sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Desain/metodologi/pendekatan – Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Temuan – Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Perceived Risk* saham tidak berpengaruh pada hubungan ROI terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Perceived Risk* saham tidak berpengaruh pada hubungan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Originalitas – Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dan dilakukan pada 62 responden yang merupakan pegawai di lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata-kata Kunci: *Earning Per Share (EPS), Perceived Risk of Stock, Return On Investment (ROI), Harga Saham*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi membuat banyak masyarakat yang sadar akan *financing planning* yang berlomba-lomba untuk berinvestasi. Ada berbagai jenis investasi yang bisa dilakukan salah satunya adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan resiko yang tinggi, oleh sebab itu sejumlah informasi sangat diperlukan bagi para investor untuk bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih (Sunardi, 2019).

Harga saham dapat memberikan dampak pada *image* perusahaan di mata para investor. Jika harga saham naik maka investor memandang bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Manufaktur sebagai salah satu sektor yang menopang perekonomian negara mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Kementerian Perindustrian menargetkan realisasi penanaman modal di sektor industri manufaktur pada tahun 2021 bisa naik mencapai Rp323,56 triliun (kemenperin.go.id, 2021).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. *Return On Investment* dan *Earning Per Share* menjadi salah satu indikator laporan keuangan sebagai faktor internal perusahaan yang digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan yang nantinya diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya. Faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berupa *Perceived Risk* yaitu persepsi investor mengenai pos-pos laporan keuangan yang dipertimbangkan kemungkinan potensi *negative* atau *loss* dari hasil (*outcome*). Secara rata-rata kondisi keuangan yang ditunjukkan perusahaan, diberikan persepsi berisiko oleh para investor (Isyani, 2015). Karena jika investor menilai investasinya lebih berisiko, maka akan berdampak pada rendahnya harga yang ditawarkan investor terhadap saham perusahaan tersebut (Fathiyah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan menggunakan *Perceived Risk* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sampel sebanyak 10

perusahaan yang diambil dari website www.idx.co.id periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

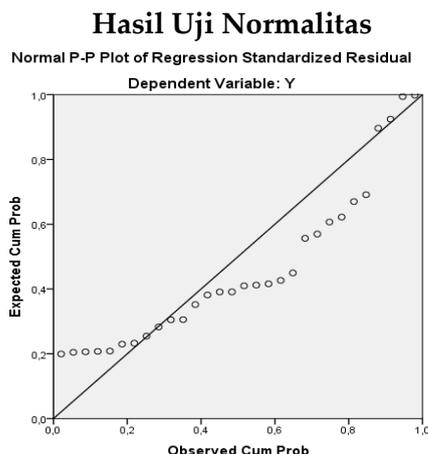
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	52,00	10375,00	2434,1000	3014,99950
X1	30	-4,44	24,26	5,9980	7,15446
X2	30	-,61	547,16	40,5643	121,33092
Z	30	,77	7,55	2,7363	1,57761
Valid N (listwise)	30				

Variabel harga saham (Y) memiliki nilai minimum yaitu 52,00 dan maksimum 10375,00 dengan rata-rata 2434,1 lebih rendah dari standar deviasinya 3014,9 yang menunjukkan data harga saham perusahaan yang tidak bervariasi. Variabel *Return On Investment* (X1) memiliki nilai minimum -4,44 dan nilai maksimum 24,26 dengan rata-rata 5,99 lebih rendah dari standar deviasinya 7,15 yang menunjukkan data variabel *Return On Investment* tidak bervariasi. Variabel *Earning Per Share* (X2) memiliki nilai minimum -0,61 dan nilai maksimum 547,16 dengan rata-rata 40,56 lebih rendah dari standar deviasinya 121,33 yang menunjukkan variabel *Earning Per Share* tidak bervariasi. Variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum 0,77 dan nilai maksimum 7,55 dengan rata-rata 2,73 lebih tinggi dari standar deviasinya 1,57 yang menunjukkan data variabel persepsi risiko bervariasi.

Uji Normalitas

Menurut (I Ghazali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot.



Hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini diidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF<10 dan besarnya nilai toleransi >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011).

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,767	1,304
X2	,959	1,043
Z	,793	1,261

Dapat dilihat bahwa variabel *Return On Investment* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar 0,76 >0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,304<10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *Return On Investment* dalam model regresi. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar 0,959>0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,043<10 maka tidak terjadi mulikolinearitas pada variabel *Earning Per Share* dalam model regresi. Variabel *Perceived Risk* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,793 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,261< 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *Perceived Risk*.

Uji Autokorelasi

Menurut (I Ghazali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terkait ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat dengan

menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

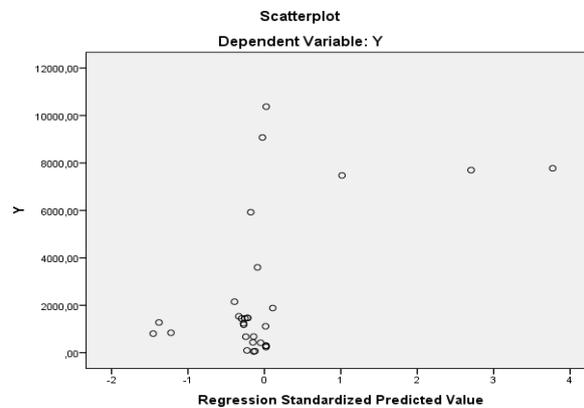
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,558 ^a	,311	,232	2642,26962	2,004

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson test menunjukkan nilai 2,004, dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 sehingga diperoleh nilai dU (k,n =3,30) adalah 1,6498 dan nilai 4-dU = 4- 1,6498 = 2,3502. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dW berada diantara dU dan 4- dU yaitu $1,6498 < 2,004 < 2,3502$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (I Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta penyebarannya berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2387,676	630,038		3,790	,001
	X1	-85,820	69,008	-,204	-1,244	,224
	X2	13,834	4,069	,557	3,400	,002

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model persamaan berikut :

$$\text{Harga Saham} = 2387,676 - 85,820 \text{ ROI} + 13,834 \text{ EPS} + 630,038$$

Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80555769,194	2	40277884,597	5,941	,007 ^b
Residual	183060667,506	27	6780024,722		
Total	263616436,700	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} dengan nilai 5,941 dan nilai signifikansi F sebesar 0,007. Nilai sig. F (0,007) < dari α (0,05) maka variabel ROI dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,254	2603,84806

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output pada tabel diatas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,306 yang mana hal ini berarti 30,6% variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel ROI dan EPS. Sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam persamaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan cara membandingkan nilai t hitung hasil analisis regresi dengan nilai t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	2387,676	630,038		3,790	,001
1	X1	-85,820	69,008	-,204	-1,244	,224
	X2	13,834	4,069	,557	3,400	,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji-t) maka hasil pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t- hitung ROI sebesar -1,244 dengan signifikansi t sebesar 0,224. $\text{Sig.}t > \alpha = 5\%$ ($0,224 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham atau hipotesis (H_1) ditolak.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t- hitung EPS sebesar 3,400 dengan signifikansi t sebesar 0,002. $\text{Sig.}t < \alpha = 5\%$ ($0,002 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau hipotesis (H_2) diterima.

Analisis Model Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) disusun secara hirarki untuk menentukan hubungan interaksi *Perceived Risk* Saham sebagai variabel *moderating* pada masing-masing pengaruh variabel independen (ROI, EPS) terhadap variabel dependen harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis regresi, pada interaksi variabel moderasi *Z score* (*Perceived Risk*) dalam pengaruh ROI terhadap harga saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,614 dengan signifikansi t sebesar 0,119. $\text{sig. } t > \alpha = 5\%$ ($0,119 > 0,050$), maka dapat disimpulkan secara parsial interaksi *Z score* dengan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau hipotesis (H3) ditolak.

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardi	Standardize	T	Sig.
		zed	d		
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1	(Constant	483,077	1248,948	,387	,702
)			4,268	
	X2	106,065	49,244	2,154	,041
	Z	663,098	477,937	,347	,177
	X2_Z	-32,624	17,181	-3,814	,069

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, pada interaksi variabel *Z score* (*Perceived Risk*) dalam pengaruh EPS terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar -1,899 dengan signifikansi t sebesar 0,069. $\text{Sig. } t > \alpha = 5\%$ ($0,069 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial interaksi *Z score* dengan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau hipotesis (H4) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menerangkan bahwa ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dengan persamaan garis regresinya adalah: $\text{Harga Saham} = 2387,676 - 85,820 \text{ ROI}$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai X1 atau ROI sebesar 1, maka akan menurunkan nilai variabel Y atau harga saham akan sebesar 85,820. Nilai t -hitung ROI sebesar -1,244 dengan signifikansi t sebesar $0,224 > 0,050$ menunjukkan bahwa ROI mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.

Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan teori sinyal yaitu suatu kebijakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang dapat memberikan

petunjuk bagi para investor mengenai manajemen perusahaan dalam memandang prospek kedepannya (Cahyani & Handayani, 2017). Dari hasil penelitian ini variabel ROI tidak dapat menjadi sinyal yang positif bagi para investor karena variabel ROI yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Hasil penelitian ini ternyata tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edi Sugiarto dkk, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 ditolak.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 13,834 yang berarti positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dengan persamaan garis regresinya adalah: Harga saham = 2387,676 + 13,834 EPS. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel X2 atau EPS mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan meningkatkan nilai variabel Y atau harga saham sebesar 13,834. Nilai t-hitung EPS sebesar 3,400 dengan signifikansi t sebesar 0,002 < 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan teori sinyal menurut (Hartono, 2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Variabel EPS yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ini mengindikasikan bahwa investor menanamkan modalnya menggunakan EPS sebagai alat ukur untuk mengevaluasi keadaan pasar. EPS dijadikan sebagai sinyal yang positif bagi para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam & Ilat, 2017) dan (Rodiyah & Sulasmiyati, 2018) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sehingga H2 diterima.

Pengaruh *Perceived Risk* saham pada hubungan ROI terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *Perceived Risk* saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan ROI terhadap harga saham karena hubungan ROI terhadap harga saham tidak signifikan maka *Perceived Risk* saham sebagai jenis variabel moderasi pada penelitian ini adalah bukan variabel moderator. Hal ini didukung dengan data *output* SPSS yang menunjukkan koefisien regresi dari interaksi *Perceived Risk* saham dengan ROI bernilai negatif pada angka -96,407 dengan tingkat signifikansi 0,119 > 0,050.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasyiah, 2019) yang menunjukkan bahwa *Perceived Risk* saham tidak mampu memoderasi hubungan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Pada penelitian ini persepsi risiko tidak dapat dijadikan acuan dalam melakukan investasi oleh investor. Hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga H3 ditolak.

Pengaruh *Perceived Risk* saham pada hubungan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat *Perceived Risk* saham terbukti tidak dapat memoderasi hubungan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Meskipun, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan hasil regresi dari interaksi *Perceived Risk* saham dengan EPS yang bersifat negatif pada angka -1,899 dengan taraf signifikansi $0,069 > 0,050$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasyiah, 2019) yang menunjukkan hasil *Perceived Risk* saham sebagai variabel moderator yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mampu memoderasi hubungan pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Jika investor menilai investasinya lebih berisiko, maka akan berdampak pada rendahnya harga yang ditawarkan investor terhadap saham perusahaan tersebut (Fathiyah, 2017). Pada penelitian ini persepsi risiko tidak dapat dijadikan acuan dalam melakukan investasi oleh investor karena *Perceived Risk* saham pada penelitian ini tidak termasuk variabel moderator. Hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga H4 ditolak.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Perceived Risk* Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada hubungan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. *Perceived Risk* Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada hubungan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor supaya lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya akan lebih tepat, yaitu dengan mempertimbangkan analisis persepsi risiko selain menganalisis informasi fundamental dari perusahaan.
2. Bagi perusahaan supaya lebih memperhatikan tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan selain memperhatikan pencapaian laba.
3. Bagi masyarakat terutama calon investor supaya lebih tanggap dalam menganalisis investasi sehingga memberikan keuntungan tidak hanya bagi investor namun juga untuk perekonomian negara.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya untuk dimoderasikan dengan *Perceived Risk* karena penelitian ini hanya mengambil dua variabel saja yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
5. Penelitian ini hanya dilakukan pada masa periode tiga tahun saja yaitu 2018-2020. Belum mampu mencakup dinamika fluktuasi data masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Size*, Kepemilikan Institusional, dan *Tangibility* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 614–630.
- Edi Sugiarto dkk. (2019). Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Astra Otoparts, *Astra International*, dan Bata). *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263.
- Egam, G. E. Y., & Ilat, V. (2017). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *EMBA*, 5 No.1, 105–114.
- Fathiyah, R. (2017). Analisis Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 dengan *Perceived Risk* Saham sebagai Variabel Moderasi. *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomi UNISSULA.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas). BPFPE.
- Hasyiah, N. (2019). Pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham dengan *Perceived Risk* Saham sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- Isyani, C. P. M. (2015). Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
- Kemenperin.go.id. (2021). Investasi Industri Tumbuh Melesat Dua Digit. <https://Kemenperin.Go.Id>.
- Rodiyah, W. A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi*

Bisnis (JAB), 59(1), 125133.<https://www.neliti.com/id/publications/87892/analisis-kelayakan-investasi-atas-rencana-penambahan-aktiva-tetap-studi-kasus-pa>

Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, dan *Multiplier Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Serta *Return Saham* pada Industri Manufaktur tahun 2012-2017. *Inovasi*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p58-73>